



**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA  
PADA PANTI ASUHAN KANAAN JEMBER BERDASARKAN PSAK  
NOMOR 45 (REVISI 2011)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**PRISCA AMELIA LIADI**

**NIM 110810301046**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang semakin modern ini peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak dari segala aspek, baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi-organisasi yang tidak mencari laba. Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diatur dalam Undang-Undang.

Organisasi yang tidak mencari laba (organisasi nirlaba) merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya dan kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahal Nainggolan, 2005:1). Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi komersial oleh pelanggan, donatur, sukarelawan, pemerintah, anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba. Para pengurus organisasi ini yang terseleksi secara ideal mempunyai tujuan tulus untuk mendukung organisasi, guna mencapai tujuannya, walaupun pada kenyataannya tidak selalu demikian karena bagi *stakeholders*, akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban pengurus sebab bagi mereka akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat kepentingan. Para anggota diasumsikan secara serius ikut serta dalam suatu organisasi nirlaba untuk mencapai suatu tujuan tertentu organisasi bersangkutan yang sejalan dengan aspirasinya. Maka laporan keuangan diharapkan memberikan informasi berkelanjutan yang berguna memberikan gambaran apakah tujuan itu dapat atau sudah terealisasikan (Ian Raynald P. 2009:2).

Panti Asuhan merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba dan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan

pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu dan warga sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:4) panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai sosial yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 Revisi 2011 merupakan suatu pernyataan yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Panti Asuhan Kanaan merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba yang berupa panti Asuhan dan bergerak dalam bidang pelayanan untuk membantu orang-orang dari usia dini hingga orang tua yang memiliki masalah dalam hal kesejahteraan hidup. Sebagai organisasi nirlaba, sudah seharusnya Panti Asuhan Kanaan melaporkan laporannya sesuai dengan PSAK 45 (Revisi 2011). Selain itu, organisasi yang bersangkutan yaitu Panti Asuhan Kanaan sendiri membutuhkan laporan keuangan yang bisa dibaca oleh berbagai pihak. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan

kondisi keuangan mereka kepada pihak luar. Laporan keuangan yang bisa dibaca oleh pihak luar adalah laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK no 45 (Revisi 2011).

Selain karena alasan di atas, pengelola Panti Asuhan Kanaan juga merasa perlu untuk membuat laporan keuangan mereka sesuai dengan PSAK 45 (Revisi 2011). Hal ini bertujuan agar Panti Asuhan Kanaan bisa memperoleh lebih banyak pemasukan dari donatur yang ingin menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA PANTI ASUHAN KANAAN JEMBER BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 (Revisi 2011)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah: “Bagaimana model rekonstruksi pelaporan keuangan Panti Asuhan Kanaan yang sesuai dengan PSAK nomor 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi pelaporan keuangan Panti Asuhan Kanaan yang sesuai dengan PSAK nomor 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Pihak Panti Asuhan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada Panti Asuhan Kanaan dalam penerapan laporan keuangan sesuai

dengan PSAK nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

2. Bagi para Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan juga dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi mengenai rekonstruksi pelaporan keuangan.

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini maka penulis akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai rekonstruksi laporan keuangan khususnya dalam hal ini yaitu laporan keuangan pada organisasi nirlaba.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun peraturan-peraturan selanjutnya dalam bidang organisasi nirlaba.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Konstruksi

Sebelum mendefinisikan rekonstruksi, peneliti akan menjelaskan pengertian konstruksi yang terdapat dalam judul penelitian ini. Tujuannya adalah agar pembaca dapat mengetahui jelas perbedaan-perbedaan dari makna tersebut, sehingga mampu memberikan pemahaman maksud dari penelitian ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata konstruksi memiliki 2 arti, yaitu:

1. (n) susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya).
2. (ling) susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.

Dari dua arti diatas, yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu arti yang pertama dimana disebutkan arti dari rekonstruksi yaitu susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya). Dalam penelitian ini tentu berkaitan dengan laporan keuangan.

#### 2.1.2 Pengertian Rekonstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata rekonstruksi memiliki 2 arti, yaitu:

1. (n) pengembalian seperti semula.
2. Penyusunan (penggambaran) kembali.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan arti dari rekonstruksi yaitu penyusunan (penggambaran) kembali dari suatu model, dalam hal ini laporan keuangan.

## 2.2 Gambaran Umum Organisasi Nirlaba

### 2.2.1 Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu [organisasi](#) yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian [publik](#) untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi [gereja](#), [sekolah](#) negeri, derma publik, [rumah sakit](#) dan [klinik](#) publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat [buruh](#), asosiasi profesional, institut riset, [museum](#), dan beberapa para petugas pemerintah.

Menurut PSAK 45 (Revisi 2011) bahwa entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (IAI, 2011:45.1).

Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok orang yang memilikinya. Karena itu bukan tidak mungkin diantara lembaga yang satu dengan yang lain memiliki filosofi (pandangan hidup) yang berbeda, maka operasionalisasi dan filosofi tersebut kemungkinan juga akan berbeda. Karena filosofi yang dimiliki organisasi nirlaba sangat tergantung dari sejarah yang pernah dilaluinya dan lingkungan poleksosbud (politik, ekonomi, sosial, dan budaya) tempat organisasi nirlaba itu berada (Andikawati, 2014)

Dalam (Andikawati, 2014) ada beberapa ciri-ciri Organisasi Nirlaba:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan promosi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

## 2.2.2 Tujuan Organisasi Nirlaba

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan. Pihak pemakai laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara pengelola melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja yayasan.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi laporan keuangan lain. Secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan aktiva, kewajiban serta aktiva bersih suatu yayasan.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih.
3. Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan diantara keduanya.
4. Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjama, serta faktor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
5. Usaha jasa suatu yayasan.

### **2.2.3 Karakteristik Organisasi Nirlaba**

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut,
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

3. Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut.

Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

#### **2.2.4 Klasifikasi Organisasi Nirlaba**

Menurut Kotler (2003: 23), organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Badan pemerintahan yang dibentuk dengan Undang-Undang dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak.
2. Organisasi nonprofit swasta atau sektor independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luarwewenang pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan, atau perhimpunan profesi.

Organisasi swasta atau pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislatif dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat. Organisasi umumnya bergerak di bidang utilitas, seperti listrik, air, dan gas.

### 2.3 PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)

#### a. Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

#### b. Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada pemilikannya seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Pernyataan ini dapat diterapkan pada lembaga pemerintahan dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak

diatur dalam pernyataan ini mengacu pada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

## c. Definisi

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

## d. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerjanya.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
5. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

#### e. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan
  - a. Tujuan laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi

mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan, dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

## b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain
3. Persediaan
4. Sewa asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka
5. Instrument keuangan dan investasi jangka panjang

6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo
  2. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
  3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.
- c. Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap:

1. Aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau
2. Aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporer terhadap:

1. Sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu
2. Investasi untuk jangka waktu tertentu
3. Penggunaan selama periode tertentu di masa depan atau
4. Pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen, atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

. Bentuk Laporan Posisi Keuangan sesuai PSAK 45 (Revisi 2011)

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
(dalam jutaan rupiah)		
ASET	20X2	20X1
Aset Lancar		
Kas dan Setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Persediaan dan biaya dibayar di muka	xxx	xxx
Piutang lain-lain	xxx	xxx
Investasi Jangka Pendek	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Properti Investasi	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx
Jumlah Aset	xxx	xxx
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang dagang	xxx	xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	xxx	xxx
Utang Lain-lain	xxx	xxx
Utang wesel	xxx	xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Kewajiban Tahunan	xxx	xxx
Utang Jangka Panjang	xxx	xxx
Jumlah Liabilitas	xxx	xxx
<b>ASET NETO</b>		
Tidak Terikat	xxx	xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	xxx	xxx
Terikat Permanen (Catatan C)	xxx	xxx
Jumlah aset neto	xxx	xxx
Jumlah liabilitas dan aset neto	xxx	xxx

## 2. Laporan Aktivitas

### a. Tujuan laporan aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto
2. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lainnya untuk:

1. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode
2. Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan
3. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

### b. Perubahan kelompok aset neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraf 24-25.

c. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

d. Informasi pendapatan dan beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

e. Informasi pemberian jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administratif kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas

pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Bentuk Laporan Aktivitas sesuai PSAK 45 (Revisi 2011)

Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam Rp Juta)	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
Pendapatan	
Sumbangan	XXX
Jasa layanan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	XXX
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum terealisasi	XXX
Lain-lain	XXX
Jumlah	XXX
Aset neto yang berakhir pembatasannya	
Pemenuhan program pembatasan	XXX
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	XXX
Berakhirnya pembatasan waktu	XXX
Jumlah	XXX
Jumlah pendapatan	XXX
Beban	
Program A	XXX
Program B	XXX
Program C	XXX
Manajemen dan umum	XXX
Pencarian dana	XXX
Jumlah beban (catatan F)	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Jumlah	XXX
<b>Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat</b>	<b>XXX</b>

<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT TEMPORER</b>	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang ( catatan E)	xxx
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	xxx
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	xxx
 Penurunan aset neto terikat temporer	 xxx
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Kenaikan aset neto terikat permanen	xxx
 <b>KENAIKAN ASET NETO</b>	 xxx
 <b>ASET NETO AWAL TAHUN</b>	 xxx
 <b>ASET NETO AKHIR TAHUN</b>	 xxx

### 3. Laporan Arus Kas

#### a. Tujuan laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

#### b. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

##### i. Aktivitas pendanaan:

- Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
- Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

##### ii. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Bentuk Laporan Arus Kas-Metode Tidak Langsung sesuai PSAK (Revisi 2011)

Entitas Nirlaba	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam Rp Juta)	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto yang menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	xxx
Kerugian piutang bunga	(xxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar di muka	xxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(xxx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xxx
Penurunan dalam penerimaan di muka yang dapat dikembalikan	(xxx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(xxx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(xxx)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(xxx)
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx
Pembelian investasi	xxx
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(xxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam endowment	xxx
investasi dalam endowment berjangka	xxx
Investasi dalam bangunan	xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx

Lanjutan	
Aktivitas atau pendanaan lain	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	(xxx)
Pembayaran utang wesel	(xxx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxx)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(xxx)
<b>PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(xxx)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>xxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>xxx</b>
Data Tambahan:	
Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx

Bentuk Laporan Arus Kas-Metode Langsung sesuai PSAK (Revisi 2011)

Entitas Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari pendapatan jasa	xxx
Kas dari pemberi sumber daya	xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx
Bunga dan dividen yang diterima	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(xxx)
Utang lain-lain yang dilunasi	(xxx)
<b>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</b>	<b>(xxx)</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Xxx
Pembelian peralatan	Xxx
Penerimaan dan penjualan investasi	Xxx
Pembelian investasi	Xxx
<b>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</b>	<b>(xxx)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dan kontribusi dari	Xxx
Investasi dalam endowment	Xxx
Investasi dalam endowmen berjangka	Xxx
Investasi bangunan	Xxx
Investasi perjanjian tahunan	Xxx
<b>Aktivitas pendapatan lain:</b>	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	Xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	(xxx)
Pembayaran utang wesel	(xxx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxx)
<b>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</b>	<b>(xxx)</b>

Lanjutan	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(xxx)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	xxx
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
Kerugian akibat pada kewajiban tahunan	xxx
Kerugian piutang bunga	(xxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar di muka	xxx
kenaikan dalam piutang lain-lain	(xxx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xxx
Penurunan dalam penerimaan di muka yang dapat dikembalikan	(xxx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(xxx)
Sumbangan terikat untuk investasi	(xxx)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Penghasilan neto terealisasi dan belum teralisasi dari investasi jangka panjang	(xxx)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(xxx)
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	xxx

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Secara garis besar, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Penjelasan akun-akun laporan keuangan dan informasi lainnya
- d. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- e. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam Laporan keuangan
- f. Informasi lain yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penerapan PSAK no 45 pada organisasi nirlaba:

- a. Ayu (2014) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang Berdasarkan PSAK Nomor 45.”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa yayasan belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam laporan keuangannya. Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk membantu yayasan agar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No 45.
- b. Maharani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Adh-Dhuha Sesuai PSAK Nomor 45”. Melalui penelitian diketahui bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Adh-Dhuha masih belum lengkap dan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45.
- c. Diana (2015) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45”. Melalui penelitian ini peneliti menemukan dua masalah umum dalam menerapkan PSAK nomor 45. Masalah tersebut yaitu tidak adanya standar yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Masalah yang kedua yaitu adanya keterbatasan pemahaman dari sumber daya manusianya.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moelong, 2004). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan dari metode kualitatif, di mana metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang didapatkan lebih mendalam, penuh makna dan kredibilitas sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2014 : 13). Dengan demikian peneliti dapat lebih memahami laporan keuangan dari Panti Asuhan Kanaan untuk kemudian dapat direkonstruksi sesuai dengan PSAK no 45 (Revisi 2011).

### 3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 146-147). Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu

opini dan pemahaman pihak Panti Asuhan Kanaan tentang sistem akuntansi yang diterapkan oleh Panti Asuhan Kanaan melalui wawancara secara langsung. Rekonstruksi pelaporan keuangan yang diterapkan nantinya dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena data-data tersebut sudah tersedia, misalnya pada perpustakaan, perusahaan, badan pusat statistik, organisasi, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder dapat digunakan sebagai pemahaman masalah, penjelasan masalah, formulasi alternatif-alternatif penyelesaian yang layak, dan solusi masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku dan literatur yang mendukung serta dokumen-dokumen yang terkait dengan Panti Asuhan Kanaan, bukti transaksi keuangan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi dari Panti Asuhan Kanaan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan ketika melakukan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif. Tujuan dari dipilihnya teknik observasi partisipatif yaitu agar data yang diperoleh mengenai laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 153). Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Lincoln dan Guba 1985, dalam Moleong, 2011). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan menangkap fenomena yang muncul di dalam objek penelitian mengenai bagaimana sistem operasional yayasan, struktur organisasi yayasan, aktivitas bisnis yang dilakukan di dalam yayasan, dan transaksi keuangan yang telah terjadi khususnya sebagai bahan pertimbangan untuk merekonstruksi pelaporan keuangan pada Panti Asuhan Kanaan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 mengenai pelaporan keuangan mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

3. Penggunaan Dokumen

Menurut Moleong (2004) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dalam penelitian ini berarti dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan

**3.4 Metode Analisis Data**

Menurut Moleong (2004), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Dalam penelitian ini, untuk dapat menganalisis data yang didapat dari lapangan penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa kelemahan penyajian laporan keuangan yang telah dibuat saat ini oleh Panti Asuhan.
2. Menganalisis penyaluran, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan komponen-komponen akun-akun dalam laporan keuangan.
3. Mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan penggunaan dokumen.
4. Melakukan perancangan konsep rekonstruksi pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba setelah melakukan analisa yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3.5 Keabsahan dan Keajegan Penelitian**

Ada 4 kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu pendekatan kualitatif yang diajukan oleh Yin (2003). Empat hal tersebut adalah:

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)  
Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)  
Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan

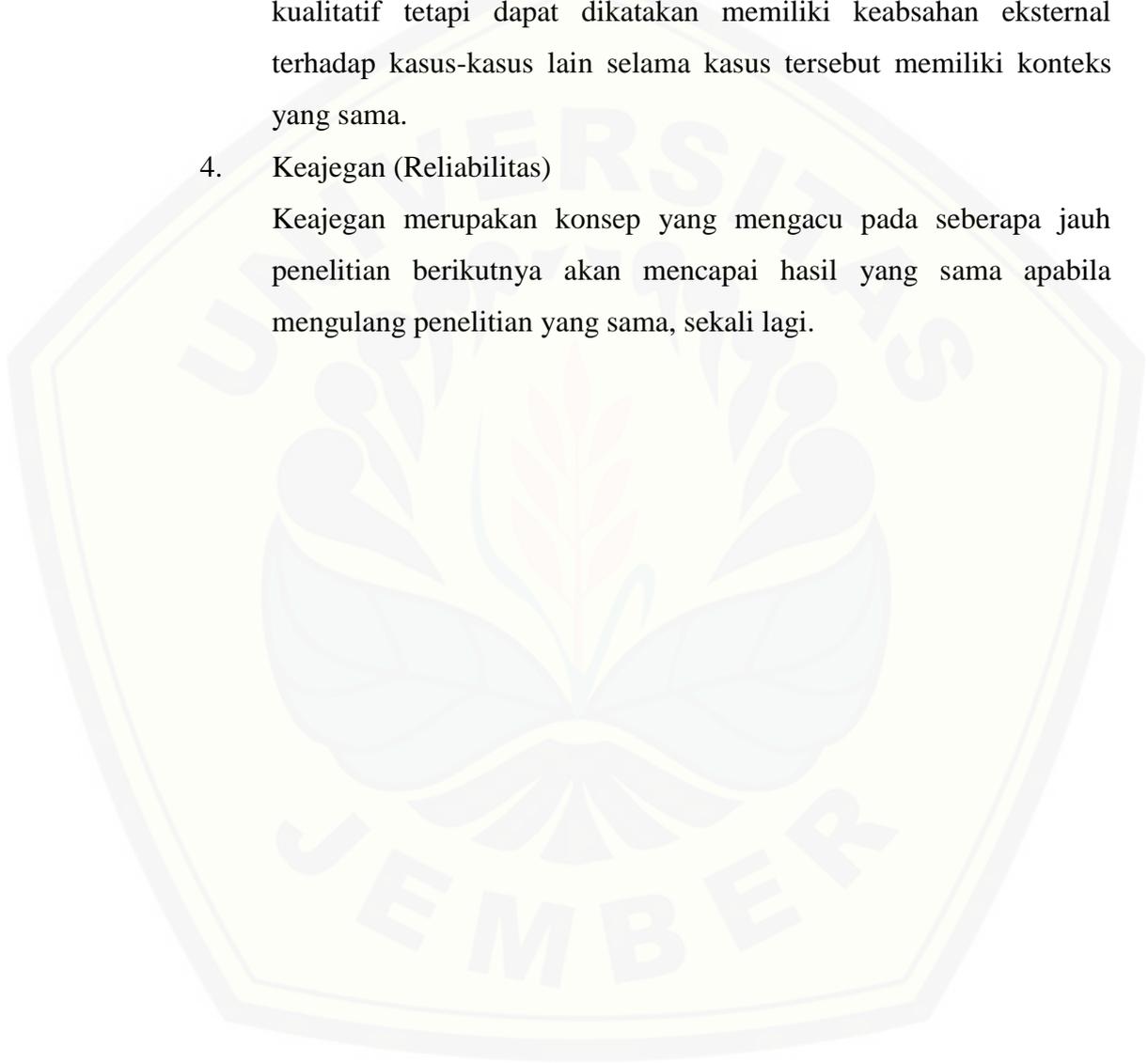
internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*External validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

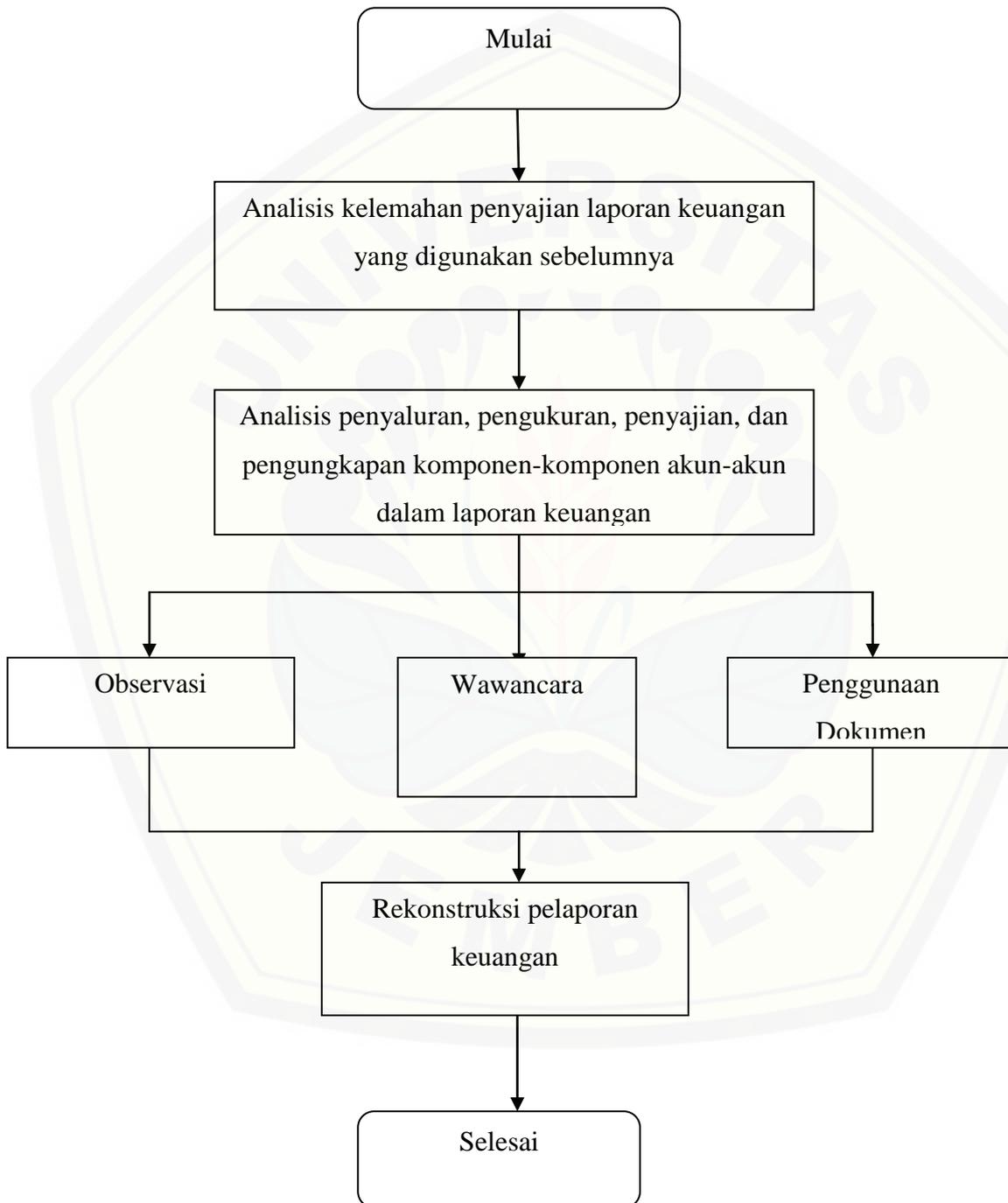
4. Keajegan (Reliabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan terhadap Panti Asuhan Kanaan mengenai rekonstruksi laporan keuangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Kanaan melakukan pencatatan ketika melakukan transaksi yang berkaitan dengan operasional panti asuhan. Tapi pencatatan yang dilakukan masih belum terlalu lengkap dan masih dalam bentuk yang sederhana. Selain itu Panti Asuhan Kanaan juga belum membuat laporan aktivitas, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Hal ini membuat laporan yang dibuat oleh Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK nomor 45.
2. Agar sesuai dengan PSAK nomor 45 maka perlu dilakukan rekonstruksi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh Panti Asuhan Kanaan. Tahap-tahap rekonstruksi yaitu dimulai dengan pencatatan jurnal yang sesuai dengan transaksi yang dilakukan setiap bulannya. Kemudian tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan PSAK nomor 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **5.2 Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Obyek penelitian yang digunakan belum membuat laporan keuangan yang lengkap sehingga terdapat kesulitan untuk melakukan rekonstruksi agar dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45
2. Peneliti hanya melakukan rekonstruksi pada laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan saja, tidak merekonstruksi sistem dan prosedur keuangan pada panti asuhan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti dapat memilih obyek penelitian yang telah membuat laporan keuangan secara lengkap sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan rekonstruksi laporan keuangan agar dapat sesuai dengan PSAK Nomor 45.
2. Peneliti tidak hanya bias merekonstruksi laporan keuangan saja tetapi juga bisa merekonstruksi sistem, prosedur, dan penyusunan laporan keuangan panti asuhan agar lebih lengkap.

